

Judul: Serving the Word: Preaching in Worship
Melayakan Firman berkhotbah dalam ibadah. Oleh BPK
Gunung Mulia

Penulis: Melinda A. Quivik
Melinda A. Quivik adalah Profesor Asisten Perhimpunan Kristen di Seminari Teologi Lutheran di Philadelphia, yang mengkhususkan diri dalam liturgi dan homiletika. Ia memiliki gelar Ph.D. dalam ibadah, proklamasi, dan seni.

Quivik berargumen bahwa khotbah tidak boleh dipandang sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari kebaktian. Keterkaitan antara firman yang dikhotbahkan dan acara ibadah sangat penting untuk pengalaman liturgi yang holistik.

Melayakan firman mengandung dua unsur, berarti menerima dan menyampaikan tetapi di pihak lain adalah berhimpunan untuk mendengarkan Firman Allah.

Sehingga dari sini kita bisa menemukan bahwa tugas seorang pengkhotbah adalah menyampaikan Firman Allah namun yang kedua adalah memperhatikan orang yang akan mendengarkan Firman Allah.

Berkhotbah sebagai bentuk Penyembahan adalah sebuah eksplorasi yang bijaksana mengenai hubungan yang rumit antara khotbah dan penyembahan,

Firman Allah yang mendirikan, membimbing dan menghidupkan semua ibadah. Pemberitaan firman Allah di dalam khotbah melayani keseluruhan ibadah seperti halnya ibadah melayani pemberitaan khotbah.

Buku ini dirancang untuk para pendeta, pemimpin penyembahan, dan siapa pun yang terlibat dalam pelayanan gereja, menawarkan wawasan tentang bagaimana khotbah dapat meningkatkan pengalaman penyembahan.

Dalam buku ini, Quivik menyajikan argumen yang kuat mengenai pentingnya khotbah sebagai bagian integral dari pengalaman ibadah, bukan sekadar sebagai tambahan atau elemen terpisah.

Tema-tema Utama:

Integrasi Khotbah dan Penyembahan: Quivik menekankan bahwa khotbah tidak boleh dipandang sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai komponen integral dari ibadah. Dia berpendapat bahwa khotbah yang efektif berakar pada konteks liturgi dan harus melibatkan jemaat dalam pengalaman penyembahan yang holistik.

Jemaat tidak menangkap makna firman Allah dengan cara kognitif semata-mata, melainkan dengan menghayati berbagai cara ekspresi

Dasar-dasar Teologis: Buku ini menggali dasar-dasar teologis dari khotbah dalam pengaturan ibadah. Quivik mengacu pada narasi-narasi Alkitab dan prinsip-prinsip teologis untuk mengilustrasikan bagaimana khotbah dapat menjadi sarana anugerah, membantu jemaat berjumpa dengan Tuhan melalui pemberitaan Firman.

Praktik-praktik Liturgi: Quivik membahas berbagai praktik liturgi dan bagaimana praktik-praktik tersebut berinteraksi dengan khotbah. Dia menyoroti pentingnya

menyelaraskan khotbah dengan keseluruhan alur ibadah, memastikan bahwa khotbah melengkapi elemen-elemen lain seperti doa, musik, dan sakramen.

Panduan Praktis: Di luar teori, Quivik memberikan saran praktis untuk mempersiapkan dan menyampaikan khotbah. Dia membahas kebutuhan para pendeta untuk peka terhadap pendengar dan konteks mereka, menyarankan strategi untuk membuat khotbah yang relevan dan berdampak.

Dampak Transformasional:

Buku ini menyatakan bahwa khotbah, jika dilakukan dengan baik, dapat membawa transformasi di dalam komunitas gereja. Quivik mendorong para pendeta untuk melihat peran mereka bukan hanya sebagai pengajar Firman, tetapi juga sebagai fasilitator pertumbuhan rohani dan keterlibatan komunitas.

Pratik ibadah dalam antar budaya, pelayanan kontekstual, Pelayanan kontrak budaya, lintas budaya.

Pemberitaan khotbah melayani liturgi dan liturgi melayani pemberitaan khotbah karena keduanya tertanam dalam di dalam Firman Allah.

Kekuatan:

Salah satu fitur yang menonjol dari Melayani Firman adalah pendekatannya yang seimbang, yang menggabungkan kedalaman teologis dengan penerapan praktis. Tulisan Quivik mudah dipahami dan menarik, membuat ide-ide yang kompleks dapat dimengerti oleh khalayak luas.

Selain itu, penggunaan referensi kitab suci dan contoh-contoh kehidupan nyata memperkaya isinya, memberikan ilustrasi konkret kepada para pembaca tentang poin-poinnya.

Pola Ibadah Ekumenis:

Penulis menarik perhatian pada kisah penampakan Yesus setelah kebangkitan-Nya dalam Lukas, menggambarkan pola ibadah yang menggabungkan firman dan perjamuan, memperkuat gagasan bahwa khotbah dan ibadah saling bergantung.

Quivik juga membahas pola ibadah ekumenis, dengan merujuk pada kisah-kisah dalam Alkitab, seperti penampakan Yesus setelah kebangkitan-Nya. Ia menunjukkan bagaimana elemen-elemen ibadah, seperti perjamuan dan khotbah, saling melengkapi dan menciptakan pengalaman yang holistik bagi jemaat. Pendekatan teologis ini memberikan wawasan baru bagi para pendeta dan pemimpin ibadah tentang bagaimana merancang kebaktian yang lebih bermakna.

Praktik Khotbah:

Buku ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik yang dapat diterapkan. Quivik memberikan panduan bagi pendeta tentang cara mempersiapkan dan menyampaikan khotbah yang efektif. Ia menekankan pentingnya memahami audiens dan konteks, serta menggunakan firman Tuhan untuk menjawab kebutuhan spiritual jemaat.

Kompleks kedalaman ini bisa muncul dalam kalender gerejawi, leksionari, liturgi pelayanan seperti perjamuan kudus, pengutusan, doa berkat dan persembahan.

Kesimpulan:

"Serving the Word: Preaching in Worship" adalah buku yang sangat berharga bagi siapa saja yang terlibat dalam pelayanan gereja, terutama bagi pendeta dan pemimpin ibadah.

Melinda A. Quivik berhasil menyajikan perspektif yang mendalam dan praktis tentang bagaimana khotbah dapat memperkaya pengalaman ibadah. Dengan gaya penulisan yang jelas dan mudah dipahami, buku ini menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi mereka yang ingin menciptakan kebaktian yang bermakna dan transformatif.

Rekomendasi:

Buku ini sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh para pendeta, pemimpin ibadah, dan siapa pun yang tertarik dalam bidang liturgi dan homiletika. Wawasan yang disajikan dalam buku ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang peran khotbah dalam ibadah dan bagaimana hal itu dapat digunakan untuk memberdayakan jemaat.